



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
GRUP KERJA SAMA BILATERAL (GKSB) DPR RI – PARLEMEN PERU**

Tahun Sidang	:	2019 – 2020
Masa Persidangan	:	IV
Rapat ke	:	-
Jenis Rapat	:	Courtesy Call (virtual)
Sifat Rapat	:	Terbuka
Hari, tanggal	:	Rabu, 15 Juli 2020
Waktu	:	Pukul 15.00 WIB
Tempat	:	Ruang Rapat Pimpinan BKSAP DPR RI Gedung Nusantara III, Lt. VI
Acara	:	1. Courtesy Call Ketua GKSB DPR-Parlemen Peru dengan Duta Besar Peru; 2. Lain-lain.
Ketua Rapat	:	Dyah Roro Esti, W.P., B.A, M.Sc (F.PG/ A-322)
Sekretaris Rapat	:	Drs. Robert Juheng Purba (Kepala Bagian Set. KSB)
Hadir	:	1. Ratu Ngadu Bonu Wulla, S.T., Anggota GKSB DPR RI- Parlemen Peru; 2. H.E. Julio Arturo Cardenas Velarde, Duta Besar Peru; 3. Minister Counsellor Carlos Mario del Castillo Giuffra, Deputy Head of Mission 4. Francisco Andre Gutierrez Figueroa, Head of Consular Section 5. Muhammad Faisal Chalid Lasiny, Chief of Commercial Section

I. PENDAHULUAN

Dyah Roro Esti, W.P., B.A, M.Sc (F.PG/ A-322) Ketua GKSB DPR RI - Parlemen Peru didampingi Anggota GKSB Ratu Ngadu Bonu Wulla, S.T. (F.PNasdem/A-387), mengadakan pertemuan *Courtesy Call* secara virtual dengan H.E. Julio Arturo Cardenas, Duta Besar Peru. Pertemuan ini dibuka pada pukul 15.00 WIB dan dinyatakan terbuka untuk umum.

II. KESIMPULAN

1. Pertemuan GKSB DPR RI-Parlemen Peru dengan Duta Besar Peru membahas beberapa upaya untuk pengembangan kerjasama antara Indonesia dengan Peru. Hubungan kerjasama yang telah ada selama ini di bidang perdagangan, pertahanan, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, tentunya akan terus ditingkatkan di masa yang akan datang.

2. Dibidang pariwisata, sudah ada rencana untuk melakukan joint corporation dalam mempromosikan Machu Pichu dan Candi Borobudur untuk Peningkatan Pariwisata kedua Negara.
3. Dalam diskusi dibahas berbagai hal untuk peningkatan kerjasama antar parlemen kedua negara melalui kerjasama di berbagai forum parlemen internasional. Selain itu, isu pengembangan energi baru dan terbarukan juga menjadi perhatian bersama. Indonesia bisa belajar dari Peru yang telah mengembangkan energi baru dan terbarukan termasuk pembangunan instalasinya khususnya untuk energi air dan angin, karena saat ini Indonesia juga mulai meningkatkan penggunaan EBT dengan energi air, angin, panas bumi, maupun energi matahari.
4. Covid 19 semestinya tidak menjadi alasan untuk tidak bisa mencapai target-target yang telah disepakati dalam SDGs/TPB, termasuk target ke 7 (Affordable and clean energy) dan target ke 13 (Climate action).

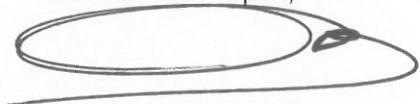
Untuk penanganan Covid, diperlukan kerjasama semua pihak sehingga dapat menekan laju pertumbuhannya, termasuk kerjasama dalam penemuan vaksin dan pendistribusiannya. Memang saat ini kasus Covid di Peru lebih banyak apabila dibandingkan dengan di Indonesia. Namun demikian, Indonesia tidak boleh lengah, harus terus menambah test massal sehingga bisa diberlakukan pembatasan yang ketat bagi wilayah-wilayah yang masih banyak kasusnya.

5. Untuk kegiatan kerjasama antar parlemen, akan dibahas kembali MoU antara DPR RI dan Parlemen Peru yang pernah diajukan sebelumnya. Diharapkan hubungan antar parlemen akan terus meningkat termasuk juga hubungan dalam bidang kesehatan, perekonomian dan perdagangan kedua negara.

III. PENUTUP

Rapat ditutup pada pukul 16.30 WIB.

a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,



Drs. Robert Juheng Purba
NIP. 196207031992031002